

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kemajuan dunia bisnis di era globalisasi dengan persaingan yang semakin ketat dari pengaruh lingkungan ekonomi, sosial budaya dan politik serta kemajuan teknologi yang telah membuat dunia berkembang tanpa batas. Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dan dapat membaca situasi yang terjadi supaya manajemen dapat mengelola fungsinya dengan baik dalam bidang keuangan, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang lainnya agar dapat mengikuti persaingan yang sedang terjadi dan dapat unggul dari para pesaingnya (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan dan sarana masyarakat dalam berinvestasi. Dalam sarana pendanaan usaha yang merupakan sarana perusahaan memperoleh dana dari investor yaitu dana dari masyarakat sebagai pemodal. Suatu perusahaan setelah memperoleh dana dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal, ekspansi dan lain lain. Sedangkan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain lain. Maka masyarakat dapat menamamkan modal atau dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuangan dan resiko masing masing instrumen ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))<sup>1</sup>.

Perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami kenaikan, dibuktikan dari bertambah banyaknya perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia sampai dengan tahun 2019 terdapat 690 perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan terbuka di pasar modal. Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam 9 sektor. Dari ke 9 sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA ( *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* ). 9 sektor antara lain sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia,

---

<sup>1</sup> <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>

sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).<sup>2</sup>

Sektor pertambangan bergerak pada usaha di bidang pertambangan dan penggalian, seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia, dan bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping. Kegiatan pertambangan merupakan sektor yang mengeksplor hasil bumi yang kemudian dari laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi nilai perusahaan untuk menarik para investor menginvestasikan dananya. Sektor pertambangan menjadi sektor utama dan pilar penting di Indonesia yaitu sebagai penyumbang pemasukan kas negara yang utama sehingga sangat memicu investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Motivasi melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan karena penelitian yang serupa lebih banyak dilakukan di perusahaan manufaktur. Kemudian fenomena yang sedang terjadi di Indonesia pada sektor pertambangan yang paling banyak mengalami gejolak terkait trend perokonomian serta kebijakan pemerintah. Sektor pertambangan di Indonesia kurang kompetitif berbeda dengan sektor pertambangan di Asia Pasifik lainnya. Terdapat tiga alasan yaitu regulasi yang tidak pasti, sikap nasionalisme yang tinggi kepada sumber daya alam Indonesia, dan minat investasi pada perusahaan yang semakin menurun. Penurunan investasi akan berdampak pada nilai perusahaan (Putri, et al, 2019). Nilai perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Perusahaan</b>
2015	0.87
2016	1.41
2017	1.41
2018	1.36
2019	1.17

Sumber : Data diolah

<sup>2</sup> <https://www.idx.co.id/produk/saham/> "klasifikasi sektor dan subsector".

Nilai perusahaan menjadi cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas dan hutang suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang diekpektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Qodir et al, 2016). Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas yang akan datang terhadap pemegang saham. Jika nilai perusahaan baik maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu mempertimbangkan keputusan yang diambil yang akan berakibat terhadap harga saham perusahaan. Investor melihat nilai perusahaan sebagai indikator tentang prospek perusahaan yang akan datang dan kinerja perusahaan pada masa lalu (Setiadharna dan Machali, 2017).

Kinerja perusahaan mencerminkan keputusan strategis suatu perusahaan, pembiayaan dan operasi. Kondisi baik buruknya kinerja perusahaan menggambarkan nilai perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Semakin baiknya laporan keuangan perusahaan maka akan semakin baik nilai perusahaan sehingga dapat menyakinkan pihak eksternal melihat kinerja keuangan. Tolak ukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dalam menganalisa laporan keuangan. Rasio keuangan yang paling dominan dalam menilai kondisi kinerja suatu perusahaan menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage* atau solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Tujuan investor dalam berinvestasi yaitu mendapatkan *return* yang tinggi maka semakin baiknya kinerja keuangan maka akan semakin baik pula *return* yang akan diperoleh investor.

Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik yang dapat diperhitungkan oleh para investor dengan melihat apakah suatu perusahaan telah menerapkan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal hal lain yang ikut serta mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* yang telah dipublikasikan di BEI. Kinerja keuangan

merupakan digunakan untuk menganalisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan yang pelaksanaan keuangan dengan baik. Seperti laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2017:2)

Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *return on equity* (ROE) untuk mengukur perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana 2015). Dalam penelitian Setyawati (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dama dan Tulung (2017) hasil penelitiannya berbeda yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* rasio mengukur efektifitas penggunaan hutang perusahaan. *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity* (DER) rasio mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan modal sendiri. Semakin rendah *leverage* maka perusahaan memiliki risiko yang kecil apabila ekonomi sedang memburuk dan juga sebaliknya (Wardhany et al 2019). Dalam penelitian (Ramdhonah et al, 2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Firmansyah, 2019) hasil penelitiannya bertolak belakang bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Quick Ratio* (QR). Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan

pada biaya yang minimum (Fahmi, 2017). Likuiditas penggunaan dana atau asset, dalam penggunaan dana atau tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dalam penelitian Wardhany et al (2019) mengemukakan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan menurut Silitonga et al, (2019) hasil penelitiannya bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dapat mempengaruhi penilaian baik buruknya perusahaan. Kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai pasar saham, sumber pendanaan, kesempatan investasi dan rasio likuiditas perusahaan. sehingga dapat disimpulkan kebijakan dividen dapat menggambarkan kinerja perusahaan. setiap perusahaan mempunyai kebijakan masing masing disesuaikan kemampuan kas perusahaan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Perusahaan harus mempertimbangkan laba ditahan yang tidak dibagikan sebagai dividen, yang akan digunakan untuk pengembangan masa yang akan datang (Setyawati, 2019).

Perbedaan dari beberapa penelitian diatas menjadikan peneliti menggunakan variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap nilai perusahaan. sehingga dalam penelitian ini peneliti memutuskan menjadikan kebijakan dividen yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah penentuan dari porsi laba yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan keputusan pembayaran dividen penting mengenai apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan dipertahankan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Jumlah dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Proporsi penghasilan bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen biasanya disajikan dalam *Dividen Pay Out Ratio* (DPR). *Dividend Pay Out Ratio* adalah yang menentukan jumlah dividen per saham. Jika dividen besar dibayarkan maka akan meningkatkan harga saham yang juga menghasilkan peningkatan nilai perusahaan (Lumapow dan Tumiwa, 2017). Semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga pembayaran dividen kepada pemegang saham akan tinggi pula dan juga sebaliknya. Besarnya dividen yang dibagikan sangat mempengaruhi harga saham perusahaan. Kebijakan yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan

pertumbuhan yang akan datang sehingga memaksimumkan harga saham perusahaan. Dari rumusan masalah dan gaap riset diatas maka peneliti mengambil topik “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi”.

## 1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang serta *research gaap* diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI?
4. Apakah Kebijakan Dividen dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah Kebijakan Dividen dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah Kebijakan Dividen dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan adanya Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan adanya Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi.

6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan adanya Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk menjual dan membeli saham melalui analisis faktor yang berpengaruh terhadap PBV sehingga investor dapat melakukan portofolio menjadi lebih terencana dan lebih bijaksana.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Penelitian ini merupakan sarana peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan yang dapat dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya.